

KONSEP PEMANFAATAN WAKTU DALAM BISNIS PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Received: 8 September 2026	Revised: 18 September 2026	Accepted: 18 September 2026
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Dinda Kartika¹, Faisal Abdullah²,¹ Ma'had Aly Walindo Pekalongan ² Ma'had Aly Walindo Pekalongandindakartika609@gmail.com, faisalwalindo@gmail.com**ABSTRACT**

Time is an important aspect of life and business activities that should be utilized optimally. This study aims to analyze the concept of time utilization in business from the Qur'anic perspective through QS. Al-'Ashr verses 1–3, QS. Al-Jumu'ah verse 10, QS. Al-Insyirah verses 7–8, QS. Quraish, QS. An-Naba' verse 11, QS. Al-Qashash verse 73, and QS. At-Taubah verse 105. This study employs a qualitative method with a library research approach and thematic interpretation (maudhu'i). The findings indicate that the Qur'an views time as a trust that should be utilized productively, with discipline, responsibility, and balance between business activities and worship. Time utilization in business should not focus solely on profit but also emphasize honesty, social benefit, and seeking Allah's pleasure.

Keywords: Time, Qur'an, Business, Time Management, Islamic Economics.**ABSTRAK**

Waktu merupakan aspek penting dalam kehidupan dan aktivitas bisnis yang harus dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pemanfaatan waktu dalam bisnis berdasarkan perspektif Al-Qur'an melalui QS. Al-'Ashr ayat 1–3, QS. Al-Jumu'ah ayat 10, QS. Al-Insyirah ayat 7–8, QS. Quraish, QS. An-Naba' ayat 11, QS. Al-Qashash ayat 73, dan QS. At-Taubah ayat 105. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* dan tafsir tematik (*maudhu'i*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang waktu sebagai amanah yang harus dimanfaatkan dengan produktif, disiplin, bertanggung jawab, serta seimbang antara kepentingan bisnis dan ibadah. Pemanfaatan waktu dalam bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga kejujuran, kemaslahatan, dan rida Allah.

Kata kunci: Waktu, Al-Qur'an, Bisnis, Manajemen Waktu, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Waktu merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena memiliki nilai yang sangat berharga dan tidak dapat dikembalikan setelah berlalu. Namun, dalam praktiknya, banyak individu yang kurang menyadari pentingnya waktu sehingga sering mengabaikan atau menyia-nyiakan kesempatan yang dimilikinya.¹

Terdapat ungkapan yang sangat dikenal, seperti "Time is money" dan *al-waqtu ka al-saif* (waktu bagaikan pedang), yang menggambarkan betapa berharganya waktu dalam kehidupan manusia. Ungkapan tersebut menegaskan bahwa waktu merupakan sumber daya yang sangat bernilai.²

Semua hal yang hilang pada dasarnya masih memiliki kemungkinan untuk diperoleh kembali, kecuali waktu. Oleh sebab itu, waktu merupakan aset paling berharga yang dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam perspektif Islam, waktu memiliki kedudukan yang sangat penting, sehingga agama ini memberikan perhatian besar terhadap pemanfaatannya serta menempatkannya sebagai anugerah yang harus dihargai dan dimanfaatkan secara optimal.³

Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap persoalan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa waktu merupakan nikmat yang sangat berharga yang dianugerahkan Allah Swt. kepada setiap manusia. Oleh karena itu, ajaran mengenai pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi juga ditegaskan melalui Sunnah Nabi Muhammad saw. Kedua sumber ajaran Islam tersebut menjadi landasan utama yang mengarahkan manusia agar menghargai dan menggunakan waktu secara produktif demi memperoleh kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.⁴ Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak pelaku bisnis yang belum mampu mengelola waktu secara optimal. Fenomena seperti penundaan pekerjaan, lemahnya perencanaan, pemborosan waktu pada aktivitas yang kurang produktif, serta ketidakseimbangan antara aktivitas bisnis dan ibadah menjadi persoalan yang sering dijumpai. Kondisi tersebut dapat menurunkan produktivitas, menghambat pencapaian tujuan usaha, bahkan mengurangi nilai keberkahan dalam menjalankan bisnis.

¹ H. Sutikno, "Pentingnya Memanfaatkan Waktu dalam Kehidupan," Syiarmu.com, 19 Maret 2025, <https://syiarmu.com/pentingnya-memanfaatkan-waktu-dalam-kehidupan/>. Diakses tanggal 4 September 2026, 9:16 AM.

² <https://muh12royanfatih.wordpress.com/2017/02/02/urgensi-waktu-dalam-islam/>. Diakses tanggal 4 September 2026, 9:01 AM.

³ <https://www.islamweb.net/id/article/243649/Urgensi-Waktu-Dalam-Kehidupan-Seorang-Muslim>. Diakses tanggal 4 September 2026, 8:57 AM.

⁴ Arin Wibowo, dkk., "Manajemen Waktu dan Produktivitas dalam Surah Al-Ashr: Implikasi Tafsirnya bagi Efektivitas Sistem Pendidikan Islam," Journal of Innovative and Creativity 5, no. 3 (2025): 35224. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.5437>.

Islam mengajarkan umatnya untuk menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menjadikan waktu sebagai sesuatu yang sangat penting, bahkan Allah SWT menggunakan waktu sebagai sumpah pada awal beberapa surah. Salah satunya terdapat dalam QS. Al-'Asr ayat 1–3⁵:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”*

Dalam Q.S Al-'Ashr, kita diingatkan agar tidak menyia-nyiakan waktu dan diajarkan cara memanfaatkan waktu dengan bijak. Allah memerintahkan umat manusia untuk beriman, beramal salih, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Q.S Al-'Ashr mengajarkan nilai-nilai yang lebih mendalam tentang cara memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan aktivitas yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.⁶

Al-Qur'an tidak hanya menegaskan pentingnya menghargai waktu, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip pemanfaatannya melalui nilai disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan keseimbangan antara urusan dunia serta akhirat. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan yang relevan dalam membangun manajemen waktu yang efektif di tengah dinamika dunia bisnis modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan waktu dalam bisnis berdasarkan perspektif ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya melalui analisis terhadap QS. Al-'Ashr, QS. Al-Jumu'ah ayat 10, QS. Al-Insyirah ayat 7–8, QS. Al-Quraisy, QS. An-naba' ayat 11, QS. Al-Qassas ayat 73 dan QS. At-Taubah ayat 105. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pengelolaan waktu dalam Islam serta kontribusinya dalam mewujudkan praktik bisnis yang produktif, beretika, dan berorientasi pada keberkahan.

⁵ [Pusaka Kemenag](#), diakses: 8 Agustus 2026, 2:54 PM.

⁶ M. Hafiz Mauluddin Hazmi, “Q.S. Al-'Ashr Perspektif Teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Menanggapi Fenomena *Brain Rot*,” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (June 2025), hlm. 73.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pemanfaatan waktu dalam bisnis berdasarkan perspektif ayat-ayat Al-Qur'an melalui penelaahan berbagai sumber pustaka yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik (tafsir maudhu'i), yaitu dengan menghimpun dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep waktu, etos kerja, dan aktivitas bisnis, kemudian menghubungkannya dengan konsep manajemen waktu dalam Islam.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya QS. Al-'Ashr ayat 1–3, QS. Al-Jumu'ah ayat 10, QS. Al-Insyirah ayat 7–8, QS. Quraaisy, QS. An-Naba' ayat 11, QS. Al-Qashash ayat 73, dan QS. At-Taubah ayat 105, serta kitab-kitab tafsir yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan literatur ilmiah yang membahas manajemen waktu, etika bisnis Islam, dan tafsir Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menafsirkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, mengidentifikasi nilai-nilai pemanfaatan waktu, kemudian mengaitkannya dengan praktik bisnis sehingga diperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip manajemen waktu dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu Dan Bisnis Dalam Al-Qur'an

Kata *waqt* (وقت) berasal dari akar kata yang tersusun dari tiga huruf, yaitu wawu, qaf, dan ta yang memiliki makna menetapkan atau menentukan suatu waktu. Dalam bentuk tunggal (mufrad), kata *waqt* berarti waktu, sedangkan bentuk jamaknya adalah *auqāt* (أوقات) yang juga bermakna waktu-waktu tertentu.

Dalam *Mu'jam al-Wasīf*, kata *waqt* diartikan sebagai suatu batas atau ukuran waktu tertentu yang menjadi ketetapan bagi berlangsungnya suatu perkara. Adapun penggunaan kata *al-waqt* dalam Al-Qur'an menunjukkan makna batas akhir dari suatu kesempatan atau masa yang diberikan untuk menyelesaikan suatu perkara. Oleh karena itu, Al-Qur'an sering menggunakan istilah

tersebut untuk menggambarkan suatu ukuran waktu tertentu dalam perjalanan kehidupan atau berlangsungnya sebuah peristiwa.⁷

Dalam perspektif Al-Qur'an, waktu tidak hanya dipahami sebagai bagian dari aktivitas dan rutinitas kehidupan sehari-hari. Waktu memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu amanah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Apabila waktu disia-siakan tanpa digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, manusia akan mengalami kerugian. Kerugian tersebut bukan hanya berkaitan dengan kehidupan dunia atau materi, tetapi juga dapat berdampak pada kehidupan akhirat karena kesempatan untuk beribadah, berbuat baik, dan mempersiapkan bekal akhirat menjadi terabaikan.⁸

Menurut Yusuf al-Qaradawi, mempelajari manajemen waktu memiliki peranan penting bagi umat Islam. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap waktu, sebagaimana banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kedua*, generasi Muslim terdahulu dikenal sangat menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik. Kesungguhan mereka dalam menggunakan waktu mendorong lahirnya berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta peradaban Islam yang kuat dan berkembang. *Ketiga*, kondisi sebagian umat Islam pada masa sekarang justru menunjukkan keadaan yang berbeda. Banyak waktu yang terbuang tanpa dimanfaatkan secara produktif, sehingga umat Islam kurang mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi kehidupan dunia maupun mempersiapkan kehidupan akhirat. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk menghasilkan kebaikan justru terabaikan, sehingga manfaatnya bagi kehidupan dunia dan akhirat tidak dapat dirasakan secara maksimal.⁹

Manajemen waktu dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penerapannya, manajemen waktu mencakup beberapa tahapan, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating*.

Planning merupakan proses menyusun rencana dan menentukan arah penggunaan waktu di masa mendatang agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

⁷ Luluul Wardah, *KONSEP WAKTU DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, t.t., hlm. 15.

⁸ Wildan Setiawan, "Pemanfaatan Waktu dalam QS. Al-'Asr Perspektif I'jaz Iqtishadi," *Ma'had Aly Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2025), hlm. 182.

⁹ Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Waktu dalam Islam," *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 8, no. 1 (2019), hlm. 53.

Organizing adalah proses mengatur, mengelompokkan, dan menentukan skala prioritas dari berbagai kegiatan yang perlu dilakukan. Selanjutnya, *actuating* merupakan tahap melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. *Controlling* dilakukan dengan mengawasi dan memastikan bahwa berbagai kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun *evaluating* merupakan tahap menilai kembali seluruh proses pengelolaan waktu untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta memperbaiki kekurangan yang masih terdapat dalam pelaksanaannya.¹⁰

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia, mulai dari proses penciptaan alam hingga gambaran mengenai kehidupan akhirat. Pergantian siang dan malam serta peredaran matahari dan bulan merupakan tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang menunjukkan keteraturan ciptaan-Nya. Oleh karena itu, menggunakan waktu secara baik dan bertanggung jawab merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Berbagai ayat Al-Qur'an tentang waktu juga mengingatkan manusia agar tidak menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan. Waktu yang telah berlalu tidak dapat diulang kembali, sehingga seharusnya dimanfaatkan untuk beribadah, melakukan amal saleh, dan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat. Dengan demikian, memahami kedudukan waktu dan menggunakannya sesuai dengan tuntunan Islam merupakan bagian dari penghambaan kepada Allah sekaligus salah satu jalan untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹¹

Seperti halnya dalam Kegiatan berbisnis, waktu memiliki peranan yang sangat penting. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu seseorang menjalankan pekerjaan secara lebih efektif dan terarah. Dengan mengatur waktu secara tepat, seseorang juga dapat memiliki kesempatan lebih banyak untuk melakukan kegiatan lain yang lebih penting dan bermanfaat.¹²

Kegiatan bisnis pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau rezeki guna memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara

¹⁰ Pindra Rama Ardiansa dan Sudarmadi Putra, "Analisis Manajemen Waktu pada Surat Al Ashr dalam Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 165.

¹¹ Alfi Yuda, **9 Ayat Al-Qur'an tentang Waktu yang Bisa Dipahami**, [9 Ayat Al-Qur'an tentang Waktu yang Bisa Dipahami](#), diakses: 8 Agustus 2026, pukul 13:26 PM.

¹² Cinthia Annisa Vinahapsari and Rosita, "Pelatihan Manajemen Waktu pada Stres Akademik Pekerja Penuh Waktu," *Jurnal Bisnis Darmajaya* 6, no. 1 (January 2020), hlm. 23.

efektif dan efisien. Aktivitas bisnis mencakup berbagai bidang ekonomi, antara lain sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa.

Istilah bisnis berasal dari bahasa Inggris, yaitu *business*, yang memiliki makna urusan, usaha, atau aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan manfaat dan memperoleh keuntungan. Dalam bentuk jamaknya, *businesses*, istilah ini merujuk pada berbagai kegiatan komersial yang melibatkan pertukaran uang dengan barang maupun jasa. Secara umum, bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun lembaga dalam menghasilkan dan menyediakan barang serta jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Bisnis dalam khazanah Islam disebut dengan *tijarah*, yaitu perniagaan atau usaha. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29).

Imam Ibnu Katsir berpendapat bahwa dalam ayat ini Allah SWT menyebutkan bahwa *tijarah* (perdagangan) dibolehkan dalam Islam sebagai bentuk perniagaan untuk mendapatkan keuntungan. *Tijarah* dalam Islam memiliki beraneka ragam aktivitas, semisal menjual, menyewakan, menggadaikan, dan kegiatan yang dapat mendapatkan keuntungan.

Manajemen waktu yang efektif membutuhkan perencanaan dan kedisiplinan. Dalam bisnis, pengaturan waktu penting agar pekerjaan tidak menumpuk, target dapat tercapai, dan peluang usaha dapat dimanfaatkan dengan baik. Jadwal yang telah dibuat juga perlu dikomunikasikan kepada seluruh pihak yang terlibat agar setiap orang dapat menjalankannya secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan bisnis dapat berjalan lebih teratur, efektif, dan sesuai tujuan.¹³

Imam Syafi'i rahimahullah juga menyampaikan bahwa jika manusia merenungkan kandungan Surah Al-‘Ashr dengan sungguh-sungguh, maka surat tersebut sudah cukup menjadi

¹³ Dita Durotun Nufus, dkk., “Manajemen Waktu dalam Pandangan Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Al-Quran Surat Al-Ashr),” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 9, no. 02 (July–December 2025), hlm. 487.

peringatan bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Surah Al-‘Ashr memiliki kandungan yang sangat mendalam tentang pentingnya memanfaatkan waktu dalam kehidupan manusia.¹⁴ Karena itu, manusia dituntut untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien, baik untuk menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah maupun melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi.¹⁵

Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Bisnis.

Pembahasan mengenai waktu dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran yang memberikan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis. Al-Qur'an memandang waktu sebagai nikmat sekaligus amanah yang harus dimanfaatkan secara optimal karena setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas penggunaannya. Oleh sebab itu, konsep waktu dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai dimensi kronologis, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan amal saleh, meningkatkan produktivitas, dan mencapai keberhasilan yang berorientasi pada keberkahan. Dalam konteks bisnis, pemanfaatan waktu yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam membangun etos kerja, meningkatkan produktivitas, serta menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan tanggung jawab spiritual. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan berikut akan menguraikan konsep waktu menurut Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pemanfaatan waktu dalam aktivitas bisnis.

Waktu sebagai Modal Kehidupan

Menghargai dan memanfaatkan waktu itu adalah pesan dari Allah untuk seluruh makhluknya. Sehingga manusia sering dituntut untuk menggunakan waktu dengan baik, dikarenakan manusia diciptakan ke dunia ini yaitu untuk beribadah dan beramal. Waktu bisa bermakna kalau digunakan untuk beramal serta bisa bermanfaat jika dilakukan tepat sesuai waktunya dan rugi jika tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Ini terdapat dalam Q.S Al-ashr ayat 1-3.¹⁶

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝٣

¹⁴ Dita Durotun Nufus, dkk., “Manajemen Waktu dalam Pandangan Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Al-Quran Surat Al-Ashr),” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 9, no. 02 (July–December 2025), hlm. 496.

¹⁵ Wildan Setiawan, “Pemanfaatan Waktu dalam QS. Al-‘Asr Perspektif I’jaz Iqtishadi,” *Ma’had Aly Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2025), hlm. 183.

¹⁶ Nurul Fadila, Konsep Waktu dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī) (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 3.

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.(Q.S. Al-Ashr(103):1- 3).

QS. Al-‘Ashr memberikan prinsip dasar bahwa waktu merupakan modal kehidupan yang harus dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks bisnis, pemanfaatan waktu tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi harus diarahkan pada produktivitas yang dilandasi iman, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran. Dengan demikian, keberhasilan bisnis dalam perspektif Al-Qur’an tidak hanya diukur dari banyaknya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana waktu digunakan untuk menjalankan usaha secara produktif, etis, dan bertanggung jawab.¹⁷

Keseimbangan antara Ibadah dan Bisnis

Allah Swt. berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”* (QS. Al-Jumu‘ah [62]: 10).

Ayat ini melanjutkan QS. Al-Jumu‘ah ayat 9 yang memerintahkan meninggalkan aktivitas duniawi untuk melaksanakan salat Jumat. Setelah ibadah selesai, umat Islam diperbolehkan kembali bekerja dan mencari rezeki dengan tetap mengingat Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, QS. Al-Jumu‘ah ayat 10 memuat tiga perintah utama, yaitu *فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ* yang berarti kembali beraktivitas setelah salat, *وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ* yang berarti mencari karunia Allah melalui usaha yang halal, serta *وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا* yang berarti tetap mengingat Allah dalam menjalankan aktivitas.¹⁸ Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara ibadah dan aktivitas ekonomi, sehingga waktu bekerja dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa melupakan kewajiban kepada Allah.

Ayat tersebut memberikan dorongan moral dan spiritual kepada umat Islam agar membentuk pribadi yang kuat, berintegritas, serta senantiasa menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif Islam, bekerja tidak hanya

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an: Tafsir Al-Misbah*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 584.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, ed. 3, Jilid 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

dipandang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan kehidupan duniawi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang menunjukkan ketaatan, amanah, dan tanggung jawab manusia kepada Allah SWT.¹⁹

Produktivitas dan Kontinuitas Kerja

Allah Swt. berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

Artinya: “Apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah : 7-8).

Ayat ini merupakan satu kesatuan yang mengajarkan seorang Muslim untuk menjaga keseimbangan antara usaha dan keteguhan hati. *Faidzā faraghta fanshab* (فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ) berarti bahwa ketika seseorang telah menyelesaikan suatu pekerjaan, ia hendaknya melanjutkan dengan pekerjaan atau amal lainnya secara sungguh-sungguh. Ayat ini menunjukkan pentingnya kerja keras, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas. Sementara itu, *wa ilā rabbika farghab* (وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ) mengajarkan agar semua usaha dan harapan tetap diarahkan kepada Allah. Dengan demikian, kerja keras tidak hanya bertujuan untuk memperoleh hasil duniawi, tetapi juga dilakukan dengan niat yang baik dan mengharap rida Allah.

Kedua ayat tersebut mengandung dua prinsip penting, yaitu konsistensi dalam berusaha dan keikhlasan dalam menjalankan pekerjaan. Ketika seseorang berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya, ia perlu tetap menjaga niat agar tidak hanya berorientasi pada hasil atau keuntungan. Segala usaha sebaiknya dilakukan dengan sungguh-sungguh, sedangkan hasil akhirnya diserahkan kepada Allah. Prinsip ini penting dalam kehidupan, termasuk dalam menjalankan aktivitas bisnis, agar seseorang tetap bekerja secara produktif tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual.²⁰

Ekonomi dan Stabilitas Kehidupan

Allah Swt. berfirman:

لِيَلْفَاقَ قُرَيْشٌ ۝١ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝٢

¹⁹ <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.455>. Diakses tanggal 4 September 2026m 13:06 PM.

²⁰ <https://cahaya.kompas.com/aktual/26F18190000290/qs-al-insyirah-7-8--tentang-ikhtiar-dan-tawakal-kepada-allah>. Diakses tanggal 4 September 2026, 11:33 AM.

Artinya: “*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.*”

Surah Quraisy menggambarkan etos kerja yang kuat melalui kreativitas, inovasi, dan mobilitas tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Suku Quraisy terbiasa melakukan perjalanan dagang pada musim dingin dan musim panas, bahkan hingga ke luar wilayah. Hal ini mengajarkan pentingnya keberanian keluar dari zona nyaman dan menghadapi peluang baru. Namun, yang paling utama adalah orientasi ibadah, yaitu menyadari bahwa keberhasilan dan kemudahan yang diperoleh merupakan karunia Allah sehingga harus disertai rasa syukur kepada-Nya.²¹ Relevansinya terhadap bisnis modern dapat dilihat pada pentingnya perencanaan waktu dalam menjalankan usaha. Seorang pelaku bisnis perlu menentukan waktu produksi, pemasaran, distribusi, hingga pelayanan kepada konsumen. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan kegiatan bisnis berjalan secara teratur dan mengurangi risiko keterlambatan atau pemborosan sumber daya.

Pembagian Waktu untuk Kehidupan

Allah Swt. berfirman:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ

Artinya: “*Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari).*” (QS. Al-Qashash : 73).

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa QS. Al-Qashash ayat 73 menunjukkan adanya pembagian waktu yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Allah menciptakan malam dan siang dengan fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Malam menjadi waktu untuk beristirahat setelah menjalani berbagai aktivitas, sedangkan siang dengan cahaya yang terang dapat dimanfaatkan untuk bekerja, mencari rezeki, dan melakukan berbagai kegiatan. Pembagian waktu tersebut merupakan salah satu bentuk rahmat Allah kepada manusia agar kehidupan dapat berjalan secara seimbang antara waktu bekerja dan waktu beristirahat.²²

Pada ayat tersebut, jika dikaitkan dengan zaman dahulu yang tidak ada fasilitas penerangan seperti lampu dan lainnya, makna pada ayat tersebut masih bisa berlaku, karena masyarakat dalam

²¹ <https://tafsiralquran.id/surah-al-quraisy-ayat-1-4-meneladani-etos-kerja-suku-quraisy/>. Diakses tanggal 4 September 2026, 11:41 AM.

²² <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-qashash-ayat-73-siang-bekerja-malam-beristirahat-3VWVq>. Diakses tanggal 4 September 2026, 12:07 AM.

melakukan aktivitas pekerjaan membutuhkan penerangan. Akan tetapi jika dikaitkan dengan zaman modern aktivitas pekerjaan malam maupun siang sudah menggunakan penerangan dan aktivitas malam pun sekarang sudah banyak. Jadi makna pada ayat tersebut lebih luas penjelasannya jika dikaitkan dengan zaman modern ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam ayat tersebut terdapat kemukjizatan al-qur'an.²³

Bekerja secara Bertanggung Jawab

Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.’” (QS. At-Taubah : 105).

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap pekerjaan dan perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman. Ayat ini menjadi salah satu dasar penting dalam membangun etos kerja seorang Muslim, yaitu bekerja dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan. Waktu kerja tidak seharusnya digunakan untuk melakukan kecurangan atau aktivitas yang merugikan orang lain. Setiap pekerjaan, apa pun bentuknya, dapat bernilai mulia apabila dilakukan dengan niat mencari rida Allah dan tetap mengikuti ketentuan serta ajaran-Nya. Dengan demikian, bekerja tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari amal yang bernilai ibadah.²⁴

Dengan demikian, konsep waktu dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa waktu bukan sekadar sesuatu yang harus digunakan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh keuntungan, tetapi merupakan amanah yang harus dikelola secara bijaksana. Dalam aktivitas bisnis, waktu perlu dimanfaatkan secara tepat dan produktif untuk menyelesaikan pekerjaan, mengembangkan usaha, serta memperoleh rezeki yang halal. Namun, produktivitas tersebut tetap harus disertai keseimbangan antara kepentingan bisnis, kewajiban beribadah, kehidupan pribadi, dan waktu untuk beristirahat. Selain itu, setiap aktivitas bisnis hendaknya dilandasi niat yang baik, kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap ketentuan Allah. Oleh karena itu, pemanfaatan waktu

²³ Faishal Abdullah, M.H., dosen pengampu mata kuliah I'jaz Iqtishadi di Ma'had Aly Walindo Pekalongan, penjelasan dalam perkuliahan tentang “Waktu Bisnis dalam Al-Qur'an,” 20 Agustus 2026, 10:30 AM.

²⁴ <https://majelistabligh.id/etos-kerja-dalam-islam-pesan-abadi-dari-surah-at-taubah-ayat-105/>. Diakses pada tanggal 4 September 2026, 12:15 AM.

dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada terciptanya kehidupan yang seimbang, bermanfaat, dan bernilai ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memandang waktu sebagai nikmat sekaligus amanah yang harus dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab. Waktu menjadi modal kehidupan yang tidak dapat diulang, sehingga pemanfaatannya harus diarahkan pada kegiatan yang produktif, amal saleh, dan kemaslahatan.

Dalam aktivitas bisnis, pemanfaatan waktu menurut perspektif Al-Qur'an mencakup perencanaan, kedisiplinan, kerja keras, kontinuitas, tanggung jawab, serta pengelolaan waktu yang seimbang antara bekerja, beribadah, dan beristirahat. QS. Al-'Ashr menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu agar tidak mengalami kerugian, QS. Al-Jumu'ah ayat 10 menunjukkan keseimbangan antara ibadah dan mencari rezeki, QS. Al-Insyirah ayat 7–8 menekankan produktivitas dan ketekunan, sedangkan QS. Quraaisy dan QS. Al-Qashash ayat 73 memberikan gambaran tentang aktivitas ekonomi serta pembagian waktu. QS. At-Taubah ayat 105 menegaskan pentingnya bekerja dengan kesungguhan dan tanggung jawab.

Dengan demikian, manajemen waktu dalam bisnis Islam tidak hanya bertujuan mencapai keuntungan material, tetapi juga harus dilandasi kejujuran, tanggung jawab, niat yang baik, usaha yang halal, dan orientasi pada rida Allah. Pemanfaatan waktu yang tepat akan menjadikan aktivitas bisnis lebih produktif sekaligus bernilai ibadah dan memberikan keberkahan dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

“QS. Al-Insyirah 7–8: Tentang Ikhtiar dan Tawakal kepada Allah.” *Cahaya Kompas*. Diakses 4 September 2026.

Ardiansa, Pindra Rama, dan Sudarmadi Putra. “Analisis Manajemen Waktu pada Surat Al-Ashr dalam Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir.” *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 2, no. 2 (2024).

Fadila, Nurul. *Konsep Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

- Hazmi, M. Hafiz Mauluddin. “Q.S. Al-‘Ashr Perspektif Teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Menanggapi Fenomena *Brain Rot*.” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 73.
- Husna, Ziyadatul, dan Mahyuddin Barni. “Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Islam dalam Qs. Al-Jumu’ah Ayat 10 dan Qs. Al-Isra’ Ayat 26–27.” *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 64–74. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.455>.
- Islamweb*. “Urgensi Waktu dalam Kehidupan Seorang Muslim.” Diakses 4 September 2026.
- Majelis Tabligh*. “Etos Kerja dalam Islam: Pesan Abadi dari Surah At-Taubah Ayat 105.” Diakses 4 September 2026.
- NU Online*. “Tafsir Surat Al-Qashash Ayat 73: Siang Bekerja, Malam Beristirahat.” Diakses 4 September 2026.
- Nufus, Dita Durotun, dkk. “Manajemen Waktu dalam Pandangan Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Al-Quran Surat Al-Ashr).” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 9, no. 2 (2025): 487–496.
- Pusaka Kemenag*. “Al-‘Ashr.” Diakses 8 Agustus 2026.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. “Manajemen Waktu dalam Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 8, no. 1 (2019): 53.
- Setiawan, Wildan. “Pemanfaatan Waktu dalam QS. Al-‘Asr Perspektif I’jaz Iqtishadi.” *Ma’had Aly Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2025): 182–183.
- Shihab, M. Quraish. *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an: Tafsir Al-Misbah*. Jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Edisi 3, Jilid 14. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sutikno, H. “Pentingnya Memanfaatkan Waktu dalam Kehidupan.” *Syiarmu.com*, 19 Maret 2025. Diakses 4 September 2026.
- Tafsir Al-Qur’an.id*. “Surah Al-Quraisy Ayat 1–4: Meneladani Etos Kerja Suku Quraisy.” Diakses 4 September 2026.
- Vinahapsari, Cinthia Annisa, dan Rosita. “Pelatihan Manajemen Waktu pada Stres Akademik Pekerja Penuh Waktu.” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 6, no. 1 (2020): 20–28.
- Wardah, Luluul. *Konsep Waktu dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, t.t.

Wibowo, Arin, Indra Mukti Abam, Abdur Razzaq, dan Kristina Imron. “Manajemen Waktu dan Produktivitas dalam Surah Al-Ashr: Implikasi Tafsirnya bagi Efektivitas Sistem Pendidikan Islam.” *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 3 (2025): 35223–35231. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.5437>.

WordPress. “Urgensi Waktu dalam Islam.” Diakses 4 September 2026.

Yuda, Alfi. “9 Ayat Al-Qur’an tentang Waktu yang Bisa Dipahami.” *Bola.com*. Diakses 8 Agustus 2026.